



Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Pembelajaran Model *Project Based Learning* Berbasis *Loose Part*

Alisa Kusuma Az Zahra¹, Edi Hendri Mulyana², Sima Mulyadi³

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dadaha No. 18, Nagarawangi, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Email: alisakusuma@upi.edu

Abstrak: Karakteristik anak usia dini perlu dipahami dengan baik untuk membentuk generasi yang mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Mengingat pentingnya masa usia dini, salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah kreativitas anak, karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan berbagai aspek pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media *loose parts* di TK Negeri Percontohan Soreang Kabupaten Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pembelajaran setiap siklusnya yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak kelompok B TK Negeri Percontohan Soreang Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* mengalami peningkatan dari 62.36% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua. Dengan demikian, terbukti bahwa penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Percontohan Soreang.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kreativitas, *Loose Parts*

Abstract: The characteristics of early childhood need to be well understood in order to form a generation that is able to develop itself optimally. Given the importance of early childhood, one aspect that must be developed is children's creativity, because it has a significant influence on the development of various aspects in early childhood. This study aims to determine the increase in creativity of children aged 5-6 years through loose parts media at TK Negeri Percontohan Soreang, Bandung Regency. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). This study was conducted in two cycles with two learning sessions each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of the study consisted of 15 children in group B of TK Negeri Percontohan Soreang, Bandung Regency. The results of this study indicate that the use of loose parts media has increased from 62.36% in the first cycle to 80% in the second cycle. Thus, it is proven that the use of loose parts media can increase the creativity of children aged 5-6 years at TK Negeri Percontohan Soreang.

Keywords: Early Childhood, Creativity, *Loose Parts*

A. Pendahuluan

Anak usia dini berada pada masa yang sangat penting karena merupakan tahap pembentukan pondasi kepribadian yang akan memengaruhi pengalaman hidupnya di masa depan. Karakteristik anak usia dini menjadi sesuatu yang harus dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal dengan mengingat betapa pentingnya usia tersebut. Salah satu hal yang harus dikembangkan dalam diri anak yaitu kreativitas anak. Pentingnya mengembangkan kreativitas sejak usia dini disebabkan oleh dampak yang sangat signifikan pada berbagai aspek perkembangan anak. Jika kreativitas anak tidak diperhatikan sejak awal, hal ini dapat

menghambat perkembangan kecerdasan dan kemampuan berpikir anak. Karena untuk menghasilkan produk dan mengeksplorasi bakat kreativitas, dibutuhkan juga kecerdasan yang memadai (Listiowati & Kusumaningtyas, 2021).

Anak-anak harus diberikan kemampuan kreativitas sejak kecil, sehingga anak-anak dapat memiliki keterampilan khusus. Keterampilan yang dibuat tidak hanya dari barang baru, tetapi juga dapat dari barang bekas sehingga barang yang sudah tidak terpakai dapat diolah kembali menjadi sebuah karya. Kreativitas yaitu kemampuan dalam berpikir merumuskan ide-ide yang baru lalu menggabungkannya dengan ide-ide lama, kemudian mengkombinasikannya sehingga menghasilkan sebuah pemahaman baru bagi anak usia dini (Santrock, 2007). Hal ini merupakan kemampuan cara berpikir dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di lingkungannya. Oleh karena itu kreativitas sangat penting diberikan pada anak usia dini karena saling berkaitan dan saling memengaruhi kognitif anak.

(Guilford, 1959) memperlihatkan bahwa karakteristik dari kemampuan berpikir kreatif dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu *aptitude* dan *non-aptitude*. Aspek *aptitude* dari kreativitas mencakup kemampuan berpikir yang lancar, fleksibel, orisinal, dan elaboratif. Kemampuan berpikir yang lancar menunjukkan kemampuan anak dalam menghasilkan beragam gagasan dan solusi terhadap masalah, serta memberikan variasi cara atau saran dalam menyelesaikan tugas dan mempertimbangkan lebih dari satu alternatif jawaban. Kemampuan berpikir yang fleksibel mengindikasikan kemampuan anak untuk menghasilkan beragam gagasan, solusi, atau pertanyaan, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan mengubah pendekatan atau pemikiran sesuai kebutuhan. Kemampuan berpikir yang orisinal menunjukkan kemampuan anak dalam menghasilkan ide-ide baru dan unik, mempertimbangkan pendekatan atau cara yang jarang digunakan oleh orang lain, dan menggabungkan elemen-elemen secara inovatif. Kemampuan berpikir yang elaboratif menunjukkan kemampuan anak dalam mengembangkan dan memperkaya gagasan atau produk, serta menambahkan detail-detail yang mendalam untuk meningkatkan kompleksitasnya. Kreativitas *non-aptitude* merujuk pada sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, imajinatif, berani mengambil risiko, dan menghargai nilai-nilai estetika (Munandar, 2014).

Berdasarkan pengalaman peneliti magang dan observasi awal di TK Negeri Percotohan Soreang Kabupaten Bandung, peneliti menemukan bahwa kreativitas anak di kelompok B3 belum berkembang secara optimal. Hal tersebut ditandai dengan hasil karya anak masih sama dengan yang dicontohkan oleh guru, seperti dalam kegiatan menempel menggunakan potongan kertas warna. Ketika guru memberikan contoh hasil karya tersebut berbentuk mobil maka hasil karya anak adalah berbentuk mobil juga. Selain itu, anak-anak kurang beresplorasi dan bereskreasi dengan media yang disediakan oleh guru. Beberapa anak juga cenderung meniru hasil karya yang dibuat oleh temannya.

Adapun rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media *loose parts* di TK Negeri Percontohan Soreang? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media *loose parts* di TK Negeri Percontohan Soreang. Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah untuk mengembangkan ilmu

pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam ranah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terkait dengan pengembangan kreativitas anak. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan kreativitas anak serta membantu meningkatkan kreativitas tersebut melalui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kreativitas

(Torrance, 1974) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara rinci dengan hasil yang dapat dikomunikasikan atau diceritakan. Kreativitas juga mencakup beberapa aspek penting, yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi. Sementara itu, menurut (Elizabeth B. Hurlock, 2004), kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan yang baru dan sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya. Kreativitas juga dapat dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir dan merumuskan ide-ide baru, kemudian menggabungkannya dengan ide-ide lama sehingga menghasilkan pemahaman baru, termasuk bagi anak usia dini.

2. Aspek Kreativitas

(Munandar, 2014) dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat" menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas pada anak ialah mencakup *apptitude* dan *nonapptitude*. *Apptitude* adalah ciri yang berkaitan dengan kongnisi dan proses berpikir, sedangkan *nonapptitude* adalah ciri yang berkenaan dengan perasaan dan sikap. Munandar menyebutkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*apptitude*) yaitu sebagai berikut.

- a. Kelancaran (*fluency*) yaitu kesiapan, kelancaran dalam menemukan berbagai ide dengan cepat. Kelancaran ini lebih ditekankan pada point kuantitasnya dan bukan kualitasnya.
- b. Keluwesan (*flexibility*) yaitu kecakapan dalam memakai beragam cara untuk menyelesaikan permasalahan, menghasilkan banyak ide, jawaban/pertanyaan yang variatif, dan mampu memandang masalah dari berbagai perspektif, menemukan solusi yang beragam, dan menghasilkan berbagai pendekatan atau pemikiran.
- c. Keaslian (*originality*) yaitu kecakapan dalam menciptakan ide yang asli dan unik.
- d. Keterperincian (*elaboration*) yaitu kecakapan dalam mengerjakan sesuatu hal secara rinci dari suatu objek, ide atau kondisi, dan membuatnya lebih menarik.

Sementara ciri *nonapptitude* meliputi rasa keingintahuan yang tinggi, imajinasi, merasa tertantang akan keberagaman, berani mengambil risiko, dan memiliki sifat menghargai.

3. Pengertian Media *Loose Parts*

Media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran anak usia dini salah satunya media *loose parts*. Menurut (Siantajani, 2020), media *loose parts* merujuk pada objek-objek yang dapat dipergunakan, dimainkan, dan diubah-ubah oleh anak-anak. Tanpa disadari, melalui proses bermain dengan

media *loose parts*, anak-anak dapat menemukan berbagai hal baru. Semuanya terjadi dalam konteks bermain sambil belajar yang tentunya dapat dilakukan oleh anak dalam keadaan suasana riang dan gembira. Teori *loose parts* pertama kali dikembangkan oleh Nicholson pada tahun 1971. Nicholson menyatakan bahwa *loose parts* adalah media yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas melalui penggunaan material yang dapat dimanipulasi, diubah dan dibuat sendiri (Gull et al., 2019).

4. Komponen-Komponen *Loose Parts*

(Imamah, 2020) mengungkapkan bahwa ada beberapa macam bahan *loose parts* yang dapat digunakan untuk media pembelajaran pada anak usia dini diantaranya, sebagai berikut:

- a. Bahan dasar alam, yaitu bahan-bahan yang dapat ditemukan di alam seperti batu, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, buah, biji, bunga, kerang, bulu, potongan kayu dan sebagainya.
- b. Bahan dasar plastik, yaitu barang-barang yang terbuat dari plastik seperti sedotan, botol-botol plastik, tutup-tutup botol, pipa paralon, selang, ember, corong dan sebagainya.
- c. Logam, yaitu barang-barang yang terbuat dari logam, seperti kaleng, uang koin, perkakas dapur, mur, baut, paku, sendok dan garpu aluminum, plat mobil, kunci dan sebagainya.
- d. Kayu dan bambu, yaitu barang-barang kayu yang sudah tidak digunakan, seperti seruling, tongkat, balok, kepingan *puzzle* dan sebagainya.
- e. Kaca dan keramik, yaitu barang-barang terbuat dari kaca dan keramik, seperti botol kaca, gelas kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin keramik, kaca mata dan sebagainya.
- f. Benang dan kain, yaitu barang-barang yang terbuat dari serat, seperti kapas, kain perca, tali, pita, karet dan sebagainya.
- g. Bekas kemasan, yaitu barang-barang atau wadah yang sudah tidak digunakan, antara lain kardus, gulungan tissue, gulungan benang, bungkus makanan, karton wadah telur dan sebagainya.

C. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Jhon Elliot. Model PTK dari Jhon Elliot setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Menurut (Tahrim et al., 2021) model dari Jhon Elliot menyajikan data lebih detail dan rinci karena pada setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi. Selain itu, setiap tindakan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Alasan yang mendasari bahwa suatu mata pelajaran terdiri dari beberapa materi pembahasan atau yang terdiri dari beberapa pembelajaran.

Cara menghitung persentase dalam analisis data kemampuan kreativitas anak dapat menggunakan rumus berikut ini (Acep Yoni et al., 2010).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

R : Skor mentah yang diperoleh

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang berkaitan

D. Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Pembelajaran Model Project Based Learning Berbasis Loose Part

1. Siklus I

Siklus I pembelajaran satu dilaksanakan pada hari Selasa bulan Februari tahun 2024. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan ketika proses pembelajaran yaitu lembar kerja anak, lem, dan media *loose parts* (stik eskrim, kancing, sedotan, dan potongan kertas). Pada awal pembelajaran, peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan gambar binatang yang hidup di air. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah menulis nama-nama binatang air menggunakan media *loose parts*. Adapun hasil karya anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran ini, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus I Pembelajaran 1 (Aspek Kelancaran Berpikir)

Kriteria Skor	Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun					
	Kelancaran Berpikir					
	Anak Mampu Membuat Karya Tanpa Mengganggu Temannya		Anak Mampu Menyelesaikan Karya dengan Waktu yang Efektif		Anak Mampu Menunjukkan Produktivitas Karya yang Optimal	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB (1)	0	0	0	0	0	0
MB (2)	5	33,33	4	26,67	7	46,67
BSH (3)	10	66,67	11	73,33	8	53,33
BSB (4)	0	0	0	0	0	0
Total	15	100	15	100	15	100

Tabel 2. Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6Tahun pada Siklus I Pembelajaran 1 (Aspek Keluwesan)

Kriteria Skor	Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun					
	Keluwesan					
	Anak Mampu Memilih Bahan Media <i>Loose Parts</i> yang Diperlukan Sesuai Karyanya		Anak Mampu Menjelaskan Media <i>Loose Parts</i> Terbuat dari Apa Saja		Anak Mampu Menjelaskan Bentuk Media <i>Loose Parts</i>	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%

BB (1)	0	0	0	0	2	13,33
MB (2)	0	0	8	53,33	5	33,33
BSH (3)	15	100	5	33,33	8	53,33
BSB (4)	0	0	2	13,33	0	0
Total	15	100	15	100	15	100

Pada aspek kelancaran berpikir didapat anak yang masih mulai berkembang (MB) pada indikator anak mampu membuat karya tanpa mengganggu temannya terdapat 5 anak dengan persentase 33.33%, pada indikator anak mampu menyelesaikan karya dengan waktu yang efektif terdapat 4 anak dengan persentase 26.67, dan pada indikator anak mampu menunjukkan produktivitas karya yang optimal terdapat 7 anak dengan persentase 46.67%. pada aspek keluwesan didapat 2 anak dengan persentase 13.33% yang masih belum berkembang (BB) pada indikator anak mampu memilih bahan media *loose parts* yang diperlukan sesuai karyanya, dan 8 anak dengan persentase 53.33% pada indikator anak mampu menjelaskan media *loose parts* terbuat dari apa saja masih mulai berkembang, serta 5 anak dengan persentase 33.33% pada indikator anak mampu menjelaskan bentuk media *loose parts* masih mulai berkembang,

Siklus I pembelajaran dua dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2024 dengan kegiatan menggambar sesuai dengan tema yaitu binatang yang hidup di air menggunakan media *loose parts*.

Tabel 3. Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus I Pembelajaran 2 (Aspek Orisinil)

Kriteria Skor	Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun					
	Orisinil					
	Anak Mampu Membuat Karya yang Berbeda Bahan <i>Loose Parts</i> dengan Temannya		Anak Mampu Membuat Bentuk Karya yang Berbeda dengan Temannya		Anak Mampu Membuat Bentuk Karya yang Berbeda Dengan yang Dicontohkan Guru	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB (1)	2	13.33	0	0	0	0
MB (2)	5	33.33	3	20	2	13.33
BSH (3)	4	26.67	7	46.67	7	46.67
BSB (4)	4	26.67	5	33.33	6	40
Total	15	100	15	100	15	100

Tabel 4. Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus I Pembelajaran 2 (Aspek Elaborasi)

Kriteria Skor	Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun		
	Elaborasi		
	Anak Dapat Menghias	Anak Dapat Menghias	Anak Dapat Menghasilkan

	Karyanya Menggunakan Gambar Sesuai Karyanya		Karyanya Menggunakan <i>Loose Parts</i>		Karya dengan Berbagai Bahan <i>Loose Parts</i>	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB (1)	13	86.67	13	86.67	0	0
MB (2)	2	13.33	2	13.33	8	53.33
BSH (3)	0	0	0	0	4	26.67
BSB (4)	0	0	0	0	3	20
Total	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I maka, peneliti menambahkan media *loose parts* yang sebelumnya hanya empat jenis, perubahan tempat duduk dari individu menjadi kelompok, dan menambahkan video pembelajaran saat menerangkan materi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Percontohan Soreang.

2. Siklus II

Pembelajaran pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, bulan Februari tahun 2024. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu seperti lembar kerja anak, lem, dan media *loose parts* (stik es krim, biji kacang ijo, biji jagung, kancing, macaroni, sedotan, dan potongan kertas). Pada awal kegiatan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menayangkan video pembelajaran mengenai binatang yang hidup di air

Tabel 5. Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus II Pembelajaran 1 (Aspek Kelancaran Berpikir)

Kriteria Skor	Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun					
	Kelancaran Berpikir					
	Anak Mampu Membuat Karya Tanpa Mengganggu Temannya		Anak Mampu Menyelesaikan Karya Dengan Waktu yang Efektif		Anak Mampu Menunjukkan Produktivitas Karya yang Optimal	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB (1)	0	0	0	0	0	0
MB (2)	2	13.33	0	0	1	6.67
BSH (3)	9	60	8	53.33	9	60
BSB (4)	4	26.67	7	46.67	5	33.33
Total	15	100	15	100	15	100

Tabel 6. Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus II Pembelajaran 1 (Aspek Keluwesan)

Kriteria Skor	Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun					
	Keluwesan					
	Anak Mampu Memilih Bahan Media <i>Loose Parts</i> yang Diperlukan Sesuai Karyanya		Anak Mampu Menjelaskan Media <i>Loose Parts</i> Terbuat dari Apa Saja		Anak Mampu Menjelaskan Bentuk Media <i>Loose Parts</i>	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB (1)	0	0	0	0	0	0
MB (2)	0	0	2	13.33	4	26.67
BSH (3)	8	53.33	6	40	6	40
BSB (4)	7	46.67	7	46.67	5	33.33
Total	15	100	15	100	15	100

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan dari siklus I, khususnya pada jumlah anak yang berada pada kategori perkembangan 'Mulai Berkembang' (MB). Pada aspek kelancaran berpikir, hanya terdapat 2 anak (13,3%) yang mampu membuat karya tanpa mengganggu temannya, dan 1 anak (6,67%) yang mampu menunjukkan produktivitas karya secara optimal. Sementara itu, pada aspek keluwesan, tercatat 2 anak (13,33%) yang mampu menjelaskan bahan pembuat media *loose parts*, serta 4 anak (26,67%) yang mampu menjelaskan bentuk media *loose parts*.

Tabel 7. Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus II Pembelajaran 2 (Aspek Orisinil)

Kriteria Skor	Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun					
	Orisinil					
	Anak Mampu Membuat Karya yang Berbeda Bahan <i>Loose Parts</i> dengan Temannya		Anak Mampu Membuat Bentuk Karya yang Berbeda Dengan Temannya		Anak Mampu Membuat Bentuk Karya yang Berbeda dengan yang Dicontohkan Guru	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB (1)	0	0	0	0	0	0
MB (2)	2	13.33	0	0	0	0
BSH (3)	4	26.67	6	40	6	40
BSB (4)	9	60	9	60	9	60
Total	15	100	15	100	15	100

Tabel 8. Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus II Pembelajaran 2 (Aspek Elaborasi)

Kriteria Skor	Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun					
	Elaborasi					
	Anak Dapat Menghias Karyanya Menggunakan Gambar Sesuai Karyanya		Anak Dapat Menghias Karyanya Menggunakan <i>Loose Parts</i>		Anak Dapat Menghasilkan Karya Dengan Berbagai Bahan <i>Loose Parts</i>	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB (1)	7	46.67	4	26.67	0	0
MB (2)	3	20	5	33.33	1	6.67
BSH (3)	1	6.67	4	26.67	4	26.67
BSB (4)	4	26.67	2	13.33	10	66.67
Total	15	100	15	100	15	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan dari siklus I, khususnya pada kategori perkembangan 'Mulai Berkembang' (MB). Pada aspek orisinalitas, terdapat 2 anak (13,33%) yang mampu membuat karya berbeda dari teman-temannya menggunakan bahan *loose parts*. Sementara itu, pada aspek elaborasi, sebanyak 7 anak (46,67%) masih berada pada kategori 'Belum Berkembang' (BB) dalam indikator menghias karya dengan gambar sesuai karyanya, dan 4 anak (26,67%) juga berada pada kategori BB dalam indikator menghias karya menggunakan *loose parts*.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, terlihat bahwa setelah dilakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II, kreativitas anak kelompok B di TK Negeri Percontohan Soreang, Kabupaten Bandung, mengalami peningkatan yang signifikan. Tingkat keberhasilan pada siklus I yang sebesar 62,36% meningkat menjadi 80% pada siklus II. Dengan demikian, peningkatan ini menunjukkan bahwa tidak diperlukan perbaikan lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti, yaitu $\geq 75\%$.

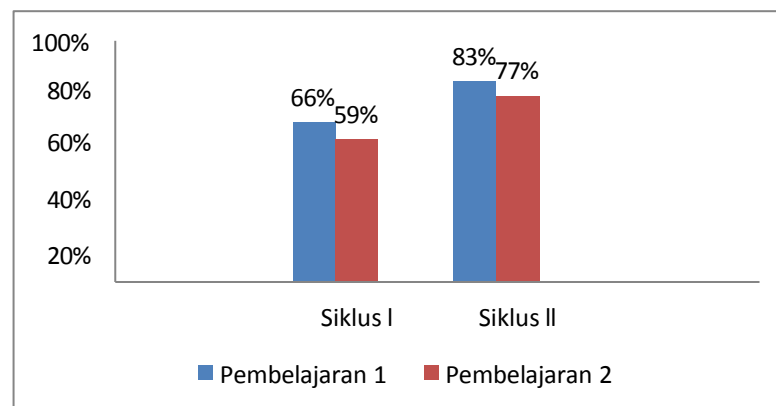
Pembahasan

Pada siklus II, peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran siklus sebelumnya. Salah satu tindakan yang diambil adalah mengganti penggunaan gambar dengan video pembelajaran agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih efektif. Selain itu, peneliti juga mengubah pola penempatan anak-anak dari sebelumnya yang bersifat individual menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari lima orang. Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan dorongan motivasi berupa pujian dan semangat kepada anak-anak untuk meningkatkan kondisi pembelajaran agar lebih kondusif dan memungkinkan fokus yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk mendorong peningkatan kreativitas anak-anak dalam proses pembelajaran.

Setelah implementasi perbaikan-perbaikan tersebut, terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat kreativitas anak-anak yang diukur melalui penggunaan media *loose parts*. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus kedua pembelajaran, di mana terjadi peningkatan sebesar 62.36% pada pembelajaran pertama, dan meningkat secara signifikan hingga mencapai 80% pada pembelajaran kedua. Dengan pencapaian yang signifikan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya, mengingat telah terpenuhinya kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebesar atau lebih dari 75%.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas anak-anak dalam kelompok B di TK Negeri Percontohan Soreang Kabupaten Bandung melalui penggunaan media *loose parts* dapat dianggap berhasil. Selain dari hasil evaluasi yang telah disampaikan, pencapaian lain yang dapat dijadikan indikator keberhasilan adalah melalui pencatatan dan observasi langsung di lapangan.

Hasil peningkatan kreativitas anak kelompok B TK Negeri Percontohan Soreang Kabupaten Bandung.



Grafik 1. Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B TK Negeri Percontohan Soreang pada Siklus I ke Siklus II

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, kesimpulan dapat diambil bahwa pemanfaatan media *loose parts* efektif dalam meningkatkan tingkat kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Percontohan Soreang. Temuan ini didukung oleh peningkatan signifikan dalam rata-rata kreativitas anak pada berbagai aspek yang diamati, seperti kelancaran berpikir, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi, yang meningkat dari 62.36% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua. Dengan demikian, terbukti bahwa penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Percontohan Soreang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gull, C., Bogunovich, J., Goldstein, S. L., & Rosengarten, T. (2019). Definitions Of Loose Parts In Early Childhood Outdoor Classrooms: A Scoping Review. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*.

- Hurlock, E. B. (2004). *Phisikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Imamah, Z., & Muqowim. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Berfikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM And Loose Parts. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*.
- Listiowati, W. T., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2021). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Seni Kriya Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang. *Wawasan Pendidikan*.
- Munandar. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: Sarang Seratus Aksara.
- Tahrim. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Profesional*. Indramayu: Adab.
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance Tests Of Creative Thinking: Thinking Creatively with Words; 1. Verbal Test Booklet A*; 1. Directions Manual and Scoring Guide. Scholastic Testing Service
- Yoni, A., Purwanto, H., & Ambarwati, S. K. (2010). *Compiling Classroom Action Research*. Yogyakarta: Familia.